

Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Konsumsi Tablet Tambah Darah Terhadap Kejadian Anemia Di Puskesmas Plered Kabupaten Cirebon

Putri Andriyani¹, Dyah Widiyastuti², Yeni Fitrianiingsih³, Jahidul Fikri Amrullah⁴

¹Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Cirebon, Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Tasikmalaya, pandriyani0@gmail.com

²Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Cirebon, Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Tasikmalaya, widiyastuti_dyah@yahoo.com

³Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Cirebon, Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Tasikmalaya, yfitrianiingsih44@gmail.com

⁴Program Studi Sarjana Keperawatan dan Ners STIKes Dharma Husada Bandung, jahid@stikesdharma.ac.id

Abstrak

Anemia pada kehamilan merupakan masalah Kesehatan yang umum terjadi sehingga dapat meningkatkan risiko komplikasi bagi ibu dan janin. Di wilayah kerja Puskesmas Plered, dari 82 ibu hamil trimester III hingga April 2026 terdapat 10 ibu yang teridentifikasi mengalami anemia. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan case control terhadap 50 ibu hamil trimester III. Data kepatuhan diperoleh melalui lembar pemantauan konsumsi TTD, sedangkan status anemia ditentukan berdasarkan kadar hemoglobin yang tercatat pada buku KIA dan rekam medis. Analisis pada penelitian ini dilakukan secara univariat dengan hasil sebanyak 40 responden (80%) patuh mengonsumsi TTD dan 10 responden (20%) tidak patuh serta kejadian anemia ditemukan pada 10 responden (20%) dan analisis bivariat menggunakan uji chi-square dengan hasil $p=0,000$ sehingga terdapat hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Kata kunci: anemia; ibu hamil; kepatuhan; tablet tambah darah

The Relationship Between Pregnant Women's Adherence to Iron Supplement Consumption and the Incidence of Anemia at Plered Community Health Center Cirebon Regency

Abstract

Anemia during pregnancy is a common health problem that may increase the risk of complications for both mothers and fetuses. In the working area of Plered Community Health Center, among 82 third-trimester pregnant women as of April 2026, 10 were identified as having anemia. This study aimed to analyze the relationship between adherence to iron and folic acid tablet (IFA) consumption and the occurrence of anemia among pregnant women. An observational analytic study with a case-control approach was conducted involving 50 third-trimester pregnant women. Adherence to IFA consumption was assessed using an IFA consumption monitoring form, while anemia status was determined based on hemoglobin levels recorded in the Maternal and Child Health (MCH) handbook and medical records. Univariate analysis showed that 40 respondents (80%) were adherent to IFA consumption, while 10 respondents (20%) were non-adherent. Anemia was identified in 10 respondents (20%). Bivariate analysis using the Chi-square test demonstrated a statistically significant association between adherence to IFA consumption and the occurrence of anemia ($p = 0.000$). These findings indicate that adherence to iron and folic acid supplementation is significantly associated with the occurrence of anemia among pregnant women.

Keywords: anemia; pregnant women; adherence; iron supplementation.

PENDAHULUAN

Anemia pada ibu hamil merupakan kondisi yang perlu mendapat perhatian karena rendahnya hemoglobin dapat mengurangi kemampuan darah membawa oksigen dan nutrisi bagi ibu serta janin. Dalam kehamilan, perubahan fisiologis berupa peningkatan volume plasma darah yang lebih besar daripada pertambahan massa eritrosit pada ibu hamil dapat menimbulkan hemodilusi. Kondisi tersebut, ditambah meningkatnya kebutuhan zat besi, membuat ibu hamil lebih rentan mengalami anemia (Irdan & Herman, 2020).

Dampak dari anemia tersebut tidak hanya dirasakan oleh ibu hamil, tetapi juga dapat memengaruhi hasil kehamilan atau janin. Kondisi ini dikaitkan dengan peningkatan risiko bayi berat lahir rendah, prematuritas, perdarahan, ketuban pecah dini, serta kematian ibu dan bayi (Yanti et al., 2023). Oleh karena itu pencegahan anemia itu sendiri perlu dilakukan sejak kehamilan melalui pemenuhan zat besi, pemeriksaan kehamilan, dan konsumsi tablet tambah darah (TTD) secara teratur.

Data yang dicantumkan dalam naskah menunjukkan ibu hamil yang mengalami anemia pada tahun 2023 mencapai 35,5%, sedangkan di Indonesia pada 2023 dilaporkan sekitar 27,7%. Di Jawa Barat, sekitar 32,5% ibu hamil mengalami anemia. Kabupaten Cirebon juga masih menghadapi masalah serupa; data tahun 2022 mencatat 1.931 ibu hamil mengalami anemia. Pada wilayah kerja Puskesmas Plered, dari 82 ibu hamil trimester III sampai April 2026 terdapat 10 kasus anemia.

Factor yang dapat mempengaruhi anemia pada ibu hamil adalah kepatuhan mengonsumsi TTD. Program suplementasi menganjurkan sedikitnya 90 tablet selama kehamilan. Kepatuhan diperlukan agar kebutuhan zat besi tambahan dapat dipenuhi secara konsisten, terutama ketika asupan dari makanan belum mencukupi. Pada Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ibu yang patuh mengonsumsi TTD cenderung memiliki kadar hemoglobin lebih baik dan risiko anemia yang lebih rendah (Prihantinah et al., 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang menghubungkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Plered Kabupaten Cirebon tahun 2026.

KAJIAN LITERATUR

Anemia pada kehamilan dalam naskah ini ditentukan berdasarkan nilai pemeriksaan Hb yang kurang dari 11 g/dL. Klasifikasi yang digunakan meliputi anemia ringan pada Hb 10–10,9 g/dL, sedang pada Hb 7–9,9 g/dL, dan berat pada Hb <7 g/dL (Jenderal & Masyarakat, 2023). Gejala yang dapat muncul antara lain mudah lelah, lemah, pucat, pusing, berkunang-kunang, berdebar, dan sesak napas.

Tablet tambah darah adalah tablet yang mengandung zat besi dan asam folat untuk membantu mencegah serta menangani anemia pada kehamilan. Anjuran pemerintah terkait pemberian tablet penambah darah adalah 90 tablet selama masa kehamilan dengan dosis satu tablet per hari. Cara konsumsi dan keteraturan penggunaan menjadi bagian penting dari keberhasilan suplementasi (Azizah et al., 2023; Jenderal & Masyarakat, 2023).

Kepatuhan dalam penelitian ini diartikan sebagai kesesuaian perilaku ibu hamil dalam mengonsumsi TTD berdasarkan jumlah, dosis, frekuensi, dan durasi yang dianjurkan. Faktor yang dapat memengaruhi kepatuhan antara lain pengetahuan, efek samping, motivasi, dukungan tenaga kesehatan, serta dukungan keluarga (Prihantinah et al., 2025). Penelitian Rahmahani dan Rahmawati (2023) serta Puspitasari et al. (2022) juga menunjukkan adanya hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet besi dan kejadian anemia.

Kerangka pemikiran penelitian menempatkan kepatuhan konsumsi TTD sebagai variabel independen dan kejadian anemia sebagai variabel dependen. Faktor lain seperti pola makan, status gizi, infeksi, paritas, usia kehamilan, dan kondisi sosial ekonomi dapat turut berperan, tetapi tidak dianalisis sebagai variabel utama dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik observasional dengan melakukan pendekatan case control. Kelompok kasus terdiri atas ibu hamil trimester III dengan Hb <11 g/dL, sedangkan kelompok kontrol merupakan ibu hamil trimester III dengan Hb $\geq$ 11 g/dL. Perbandingan sampel ditetapkan 1:4, yaitu 10 responden kasus dan 40 responden kontrol.

Populasi pada penelitian adalah ibu hamil yang berjumlah 82 orang pada trimester III yang melakukan pemeriksaan kehamilan, pemeriksaan Hb, dan menerima TTD atau multiple micronutrient supplement di wilayah kerja Puskesmas Plered Kabupaten Cirebon tahun 2026. Sampel berjumlah 50 responden. Pada bagian metodologi skripsi, teknik pemilihan sampel dijelaskan menggunakan simple random sampling melalui undian. Kriteria inklusi meliputi ibu hamil trimester III sesuai status kasus/kontrol, memiliki buku KIA, menerima TTD/MMS dari Puskesmas Plered, dan bersedia menjadi responden. Ibu dengan penyakit kronis atau kelainan darah yang dapat memengaruhi Hb serta data ceklis TTD yang tidak lengkap dikeluarkan dari penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Plered Kabupaten Cirebon pada 26 Januari sampai 31 Juli 2026, mencakup tahap persiapan hingga penyusunan laporan. Data kepatuhan diperoleh dari ceklis pemantauan konsumsi TTD pada buku KIA, sedangkan kadar Hb diperoleh dari hasil pemeriksaan laboratorium yang tercatat pada buku KIA atau rekam medis. Kepatuhan dikategorikan patuh apabila ibu mengonsumsi sedikitnya 90 tablet dan sesuai dosis satu tablet per hari; kategori tidak patuh adalah konsumsi kurang dari 90 tablet atau tidak sesuai dosis. Anemia ditetapkan apabila Hb <11 g/dL, sedangkan Hb ≥11 g/dL dikategorikan tidak anemia. Data diedit, diberi kode, dimasukkan ke perangkat pengolahan data, dan dianalisis secara univariat. Analisis pada penelitian ini menggunakan uji chi-square dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$.

Penelitian ini memperhatikan prinsip etika penelitian melalui dengan melakukan persetujuan responden, kerahasiaan identitas, serta penggunaan data untuk kepentingan penelitian. Prosedur penelitian meliputi penyusunan proposal, pengurusan persetujuan etik dan izin penelitian, pengumpulan data, pengolahan, dan analisis data.

PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi kepatuhan konsumsi TTD dan kejadian anemia

Variabel	n	%
Patuh konsumsi TTD	40	80
Tidak patuh	10	20
Anemia	10	20
Tidak anemia	40	80

Hasil analisis univariat memperlihatkan bahwa 40 dari 50 responden (80%) termasuk kategori patuh mengonsumsi TTD, sedangkan 10 responden (20%) tidak patuh. Proporsi kepatuhan yang cukup tinggi dapat berkaitan dengan tersedianya TTD melalui pelayanan antenatal serta edukasi dan pemantauan oleh tenaga kesehatan. Konseling bidan juga dilaporkan dapat meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi (Ramadhani & Lutviana, 2021). Dukungan keluarga dan kemudahan memperoleh TTD dari fasilitas kesehatan dapat menjadi faktor pendukung lainnya.

Masih adanya 20% responden yang tidak patuh menunjukkan bahwa pemberian TTD belum selalu diikuti konsumsi yang konsisten. Efek samping seperti mual, muntah, atau konstipasi, keterbatasan pengetahuan, kesibukan, dan anggapan bahwa TTD tidak penting ketika tidak ada keluhan dapat menjadi hambatan. Oleh sebab itu, pemantauan konsumsi dan konseling perlu menjadi bagian dari pelayanan ANC.

Dari sisi kejadian anemia, sebanyak 10 responden (20%) mengalami anemia dan 40 responden (80%) tidak anemia. Meskipun proporsi tersebut lebih rendah daripada angka nasional yang dicantumkan dalam naskah, keberadaan kasus anemia tetap menunjukkan perlunya upaya pencegahan berkelanjutan. Selain kepatuhan TTD, anemia dapat dipengaruhi oleh asupan zat besi, kondisi infeksi, paritas, status sosial ekonomi, dan faktor lain sehingga penanganannya perlu bersifat komprehensif (Almatsier, 2019).

Tabel 2. Hubungan kepatuhan konsumsi TTD dengan kejadian anemia

Kepatuhan	Anemia n	Anemia %	Tidak anemia n	Tidak anemia %	OR (95% CI)	p-value
Patuh	2	5	38	95	76,00	0,00
	8	80	2	20	0	
Tidak patuh					(9,279	
					622,5	
					12)	
Total	10	100	40	100		

Analisis bivariat menunjukkan pola yang jelas. Pada kelompok patuh, 2 dari 40 responden (5%) mengalami anemia dan 38 responden (95%) tidak anemia. Sebaliknya, pada kelompok tidak patuh, 8 dari 10 responden (80%) mengalami anemia dan hanya 2 responden (20%) yang tidak anemia. Uji

chi-square menghasilkan $p=0,000$, lebih kecil daripada $\alpha=0,05$, sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan konsumsi TTD dan kejadian anemia.

Besarnya OR sebesar 76,000 dengan 95% CI 9,279–622,512 menunjukkan adanya perbedaan peluang anemia yang sangat besar antara kelompok tidak patuh dan patuh. Interpretasi tersebut perlu ditempatkan dalam konteks desain case control dan jumlah sampel yang relatif kecil, sehingga estimasi efek memiliki rentang interval yang lebar.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari et al. (2022) yang melaporkan hubungan bermakna antara kepatuhan konsumsi TTD dan anemia ($p=0,001$), serta penelitian Wahyuni (2021) yang menunjukkan risiko anemia lebih tinggi pada ibu hamil yang tidak patuh. Prihantinah et al. (2025) juga menemukan perbedaan kadar hemoglobin yang signifikan antara ibu hamil yang patuh dan tidak patuh ($p=0,005$). Hasil tersebut mendukung pentingnya keteraturan konsumsi suplementasi zat besi selama kehamilan.

Secara fisiologis, kebutuhan zat besi meningkat selama kehamilan untuk mendukung peningkatan volume darah, pembentukan plasenta, dan pertumbuhan janin. Apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, cadangan besi dapat menurun dan pada tahap lanjut mengganggu pembentukan hemoglobin. Suplementasi oral membantu menyediakan tambahan zat besi sehingga proses pembentukan eritrosit dapat berlangsung lebih optimal (Wahyuni, 2024).

Dari perspektif pelayanan kesehatan, hasil penelitian memperkuat perlunya strategi yang tidak berhenti pada distribusi TTD. Edukasi mengenai manfaat, cara konsumsi, pengelolaan efek samping, serta pemantauan keteraturan minum tablet perlu dilakukan secara berulang selama ANC. Keterlibatan keluarga dan pencatatan konsumsi dapat digunakan sebagai dukungan perilaku. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel lain seperti pola makan, status gizi, infeksi, paritas, dan kondisi sosial ekonomi untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

PENUTUP

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Plered termasuk patuh mengonsumsi TTD (80%)

dan sebagian besar tidak mengalami anemia (80%). Analisis chi-square menghasilkan $p=0,000$ ($p<0,05$), sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Puskesmas disarankan memperkuat pemantauan kepatuhan TTD melalui ANC, konseling, pencatatan konsumsi, dan pelibatan keluarga. Ibu hamil perlu mempertahankan konsumsi TTD sesuai anjuran tenaga kesehatan serta berkonsultasi apabila mengalami efek samping. Penelitian berikutnya dapat menggunakan desain prospektif atau eksperimental dan menambahkan faktor lain yang berpotensi memengaruhi anemia.

REFERENSI

- Azizah, N., Ernawati, M., & Triyawati, L. (2023). Pengaruh umur pekerjaan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Wisma Indah Kabupaten Bojonegoro. *Gema Bidan Indonesia*, 12, 6–13.
- Dinas Kabupaten Cirebon. (2023). Open Data Jabar.
- Irdan, & Herman. (2020). Identifikasi potensi bahaya, penilaian dan pengendalian penyakit anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Karya Kesehatan*, 01, 1–7.
- Jenderal, K. K. R. D., & Masyarakat, K. (2023). Buku saku pencegahan anemia pada ibu hamil dan remaja putri.
- Kamrori, & Purwati, A. (2024). Hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di RS Bhayangkara Banjarmasin. *Jurnal Riset Ilmu Kesehatan dan Keperawatan*, 2, 1–7.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman pemberian tablet tambah darah (TTD) bagi ibu hamil pada masa pandemi COVID-19 bagi tenaga kesehatan. Direktorat Gizi Masyarakat, Kemenkes RI.
- Prihantinah, W., Ayu, R., & Sartika, D. (2025). Hubungan kepatuhan minum tablet tambah darah terhadap kadar Hb/anemia pada ibu hamil. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9, 622–630.
- Puspitasari, Hartini, & Nugroho. (2022). Hubungan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Surabaya. *Jurnal*

- Kesehatan Masyarakat Indonesia, 17(2), 45–52.
- Putri, I. P. E. S., W., & Andini, I. F. (2023). Hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. *Journal of Midwifery*, 11(2), 280–288.
- Rahmahani, I. W., & Rahmawati, D. (2023). Hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan tahun 2022. *Health Research Journal of Indonesia*, 1(6), 285–292.
- Ramadhani, & Lutviana. (2021). Pengaruh konseling bidan terhadap kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil trimester III. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 9(2), 41–53.
- Sari, & Djannah. (2020). Hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kotagede II Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9(2), 98–105.
- Setiati, N. W., & Lisnamawati, L. (2019). Hubungan pengetahuan tablet tambah darah (Fe) dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Dusun Gunasari Desa Cintanagara Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis. *Jurnal Asuhan Ibu dan Anak*, 4(1), 47–53. <https://doi.org/10.33867/jaia.v4i1.123>
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kualitatif.
- Syafrida. (2021). Metodologi penelitian.
- Tirtayana, N. (2024). Save the Children dan Nutrition International tingkatan kesadaran dan praktik gizi seimbang untuk cegah stunting di Indonesia. Save The Children.
- Wahyuni. (2021). Hubungan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 2(3).
- Winengsih, E., & Ariesta, F. Y. (2025). Penyuluhan anemia sebagai upaya preventif dalam meningkatkan kesehatan ibu hamil. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 9(01), 67.
- Yanti, V. D., Dewi, N. R., & Sari, S. A. (2023). Penerapan pendidikan kesehatan tentang anemia untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Purwosari Metro tahun 2022. *Jurnal Cendikia Muda*, 3(4), 603–609.